

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perawat kamar operasi yakni perawat bedah yang memiliki peran dan tanggung jawab penting di kamar operasi. Perawat kamar operasi memiliki tugas untuk mendukung berjalannya operasi sesuai dengan perannya. Tanggung jawab penting yang dimiliki seorang perawat kamar operasi ialah menjaga keselamatan pasien selama tindakan pembedahan. Kejadian yang tidak diinginkan (KTD) menjadi salah satu penyebab terbesar kelalaian prosedur di kamar operasi yang berkaitan dengan manajemen *patient safety* (Arif *et al.*, 2021).

*Patient safety* merupakan bentuk upaya untuk mencegah kejadian cedera atau komplikasi dengan menggunakan praktik yang berkualitas, sehingga menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal (Indrayadi *et al.*, 2022). Keselamatan pasien merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh tim kamar operasi yang terdiri dari berbagai profesi dengan peran yang berbeda (Mamesah dan Nursalam, 2018). *WHO* telah mengeluarkan salah satu program *patient safety* sebagai metode menjaga keselamatan pasien saat operasi dalam bentuk *surgical safety checklist*.

*Surgical safety checklist* merupakan bentuk representasi sasaran keselamatan pasien. Penggunaan keselamatan pasien diantaranya, prosedur yang benar, pembedahan pasien yang benar, dan memastikan lokasi pembedahan yang benar (Rachmawaty *et al.*, 2020). *Surgical safety checklist* terdiri dari beberapa fase yakni, fase sebelum dilakukan induksi anestesi (*Sign in*), fase akan dilakukannya

insisi pembedahan (*Time out*), dan setelah dilakukan penutupan luka insisi pembedahan (*Sign out*) (Indarwati dan Nita, 2022). *Surgical safety checklist* bertujuan mengurangi mortalitas dan morbiditas akibat pembedahan, serta sebagai alat dalam meningkatkan *patient safety* selama pembedahan oleh tim kamar operasi (WHO, 2009).

Tim kamar operasi yang terlibat bekerja sama secara efektif dalam menerapkan *surgical safety checklist*. Berhasil atau tidaknya tim bedah dalam menjaga keselamatan pasien dari masa *pre-operasi* hingga *post-operasi*, bergantung pada kepatuhan setiap anggota tim bedah dalam menerapkan *patient safety* (Priatna *et al.*, 2019). Sesuai tugas dan fungsinya, yang bertanggung jawab dalam pengisian *surgical safety checklist* adalah perawat kamar operasi yang berperan sebagai sirkuler.

Perawat sirkuler bertanggung jawab secara penuh terhadap pengisian dan kelengkapan *surgical safety checklist*. Selano (2019) meneliti bahwa *surgical safety checklist* sering kali tidak lengkap atau tidak diisi dengan benar selama fase *time out*. 14 dari 18 dokumen yang tersedia, terkonfirmasi bahwa profilaksis antibiotik tidak dilakukan oleh perawat di tiga ruang bedah. Salah satu studi melaporkan terjadi penurunan 20% dalam hal kepatuhan terhadap *surgical safety checklist* (Allen *et al.*, 2021). Bagian *sign out* pada *surgical safety checklist* dilaporkan pengisiannya tidak lengkap pada 21% kasus (Bashford *et al.*, 2014). Studi lain menemukan bahwa *surgical safety checklist* tidak sepenuhnya digunakan sebagai protokol keselamatan. Hanya 26% yang menyelesaikan bagian *sign in*, 59% menyelesaikan bagian *time out*, dan hanya 42% yang menyelesaikan bagian *sign*

out (de Jager *et al.*, 2019). Hasil penelitian Sudiby (2020) yang dilakukan di kamar bedah Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta menunjukkan, bahwa kepatuhan tim kamar operasi dalam pengisian *surgical safety checklist* masih rendah. Penggunaan *surgical safety checklist* yang terstruktur saat proses pembedahan sangat efektif jika didorong dengan kepatuhan tenaga kesehatan yang bertugas khususnya perawat (Sudiby, 2020).

Green dan Kreuter (1991) mendefinisikan kepatuhan sebagai tindakan mematuhi rekomendasi atau merespons pengaruh eksternal. Green (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu predisposisi, faktor yang memfasilitasi, dan faktor penguat. Kemudian teori kepatuhan tersebut dikembangkan oleh Neil Niven (2002), yang menyatakan bahwa ketaatan adalah sampai dengan tingkatan mana seseorang mematuhi ketentuan yang telah disepakati secara sukarela. Lebih lanjut, teori ini juga mengemukakan bahwa ketaatan dipengaruhi oleh enam faktor internal, yaitu pemahaman terhadap instruksi, kualitas interaksi, kepercayaan, sikap, kepribadian, dan isolasi sosial (Andini *et al.*, 2022).

Hasil penelitian (Daryani *et al.*, 2023) bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* di IBS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah pendidikan dan pengetahuan, yang mana pendidikan sebagai faktor dominan dalam mempengaruhi kepatuhan. Kemudian pada hasil penelitian (Annisa, 2020) yang dilakukan di kamar bedah RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dan RSUD Mardi Waluyo Blitar, didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan masa kerja perawat dengan kepatuhan

dalam pelaksanaan *surgical safety checklist*. Pada hasil penelitian (Trilaksana *et al.*, 2023) terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ibnu Sina Gresik.

Kepatuhan dalam eksperimen Milgram adalah salah satu bentuk perilaku sosial karena adanya unsur otoritas, sehingga seseorang mengikuti dan memenuhi intruksi untuk melakukan sesuatu. Faktor yang terindikasi menurut teori Milgram dalam eksperimennya terhadap kepatuhan ialah, status lokasi, status figur otoritas, kedekatan figur otoritas, legitimasi figur otoritas, dukungan rekan, dan tanggung jawab pribadi (Milgram, 1963).

Studi pendahuluan dari Rumah Sakit Umum Daerah Mardi Waluyo Blitar pada tanggal 6 Januari 2025, didapatkan perawat bedah sebanyak 15 perawat. Jumlah tersebut telah dikecualikan dari kepala dan wakil kepala ruangan sebagai figur otoritas. Observasi kepatuhan dapat dilakukan pada perawat bedah tersebut yang berperan sebagai sirkuler

Penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* menurut teori Milgram. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut masih terbatas. Variabel mengenai kepatuhan menurut teorinya Milgram belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam menghubungkan dengan pengisian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan

Perawat Kamar Operasi dalam Mengisi *Surgical Safety Checklist* Menurut Teori Milgram di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waluyo Blitar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* menurut teori Milgram di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar?
2. Apakah ada hubungan faktor status lokasi dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar?
3. Apakah ada hubungan status figur otoritas dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar?
4. Apakah ada hubungan faktor kedekatan figur otoritas dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar?
5. Apakah ada hubungan faktor legitimasi figur otoritas dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar?
6. Apakah ada hubungan faktor dukungan rekan dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar?

7. Apakah ada hubungan faktor tanggung jawab dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* menurut teori Milgram di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waluyo Blitar.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan faktor status lokasi dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar
2. Menganalisis hubungan faktor status figur otoritas dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar
3. Menganalisis hubungan faktor kedekatan figur otoritas dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar
4. Menganalisis hubungan faktor legitimasi figur otoritas dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar

5. Menganalisis hubungan faktor dukungan rekan dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar.
6. Menganalisis hubungan faktor tanggung jawab dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waliyo Blitar

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Mardi Waluyo Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist*, sehingga dengan pihak manajemen meningkatkan dan mempertahankan budaya organisasi kerja, kepatuhan dalam pendokumentasian *surgical safety checklist* oleh perawat kamar operasi dapat meningkatkan mutu Rumah Sakit.

###### 2) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan dalam mengisi *surgical safety checklist*, sehingga perawat dapat meningkatkan kognisi mengenai dokumentasi *surgical safety checklist*, untuk mendorong penerapan standar keselamatan bedah yang ideal melalui kepatuhan pengisian lembar *surgical safety checklist*.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan atau memperkuat teori Milgram terkait faktor-faktor kepatuhan yang diimplementasikan oleh perawat kamar operasi dalam mengisi *surgical safety checklist*.

### **1.4.3 Manfaat Pengembangan**

#### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan menganalisis berbagai faktor kepatuhan dalam pengisian *surgical safety checklist* yang bermanfaat bagi perawat dan peneliti sendiri sebagai calon perawat.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang akan datang, untuk melakukan pengembangan penelitian lanjutan mengenai kepatuhan perawat, dengan menggunakan teori atau metode penelitian yang berbeda.